

Strategi Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam: Sebuah Kajian Konseptual

Encep Muhammad Fajri^{*1}, Entan Sutarso²

¹Madrasah Aliyah Adzkia Ciamis, Indonesia

²Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Email: ¹encepmohfajri@gmail.com, ²abudzakir01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau literature review. Metode ini mengandalkan eksplorasi dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, tanpa melibatkan kegiatan lapangan atau wawancara langsung. Tahapan penelitian dimulai dengan menentukan topik, kemudian dilanjutkan dengan pencarian sumber-sumber relevan melalui Google Scholar, Neliti dan Research Gate. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis digital dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang Pendidikan Agama Islam dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Beberapa aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan antara lain Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Selain itu, strategi seperti *blended learning* dan *flipped classroom* juga terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, implementasi strategi ini dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya kompetensi guru dalam penguasaan teknologi serta keterbatasan infrastruktur yang tidak memadai.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Teknologi Digital.

Digital Based Learning Strategies in Improving Islamic Religious Understanding: A Conceptual Study

Abstract

The purpose of this study is to provide an overview of technology-based learning strategies in improving students' understanding of Islamic Religious Education. The research method used is qualitative with a literature review approach. This method relies on the exploration and analysis of relevant literature sources, without involving field activities or direct interviews. The research stages began with determining the topic, followed by searching for relevant sources through Google Scholar, Neliti and Research Gate. Data analysis was conducted using content analysis techniques, which involved an in-depth review of various literature relevant to the research theme. The results of the study indicate that digital-based learning strategies can facilitate teachers in delivering material on Islamic Religious Education and create an engaging learning experience for students. Some digital applications that can be utilized include Zoom, Google Meet, and Google Classroom. Additionally, strategies such as blended learning and flipped classroom have proven to enhance student engagement in the learning process. However, the implementation of these strategies faces several challenges, such as teachers' lack of technological proficiency and inadequate infrastructure.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Strategies, Technology.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah jantung dari sistem pendidikan di negara-negara muslim. Namun, ia bukan sekadar mengajarkan tata cara beribadah atau menghafal aturan agama semata. Lebih dari itu, pembelajaran ini hadir untuk menumbuhkan manusia yang berkarakter kuat, beretika mulia, dan memiliki kedalaman spiritual. Seperti diungkapkan Mustofa, inti dari Pendidikan Agama Islam adalah membantu siswa menemukan jati diri keislamannya sekaligus memahami prinsip-prinsip dasar agama dengan baik. Proses ini tidak hanya mengasah pikiran, tetapi juga menyentuh hati dan membentuk perilaku. Melalui kurikulum yang dirancang dengan saksama, siswa diajak mengenal Islam secara utuh. Mereka belajar tentang Praktik ibadah yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta, Nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian luhur, Hukum-hukum syariat sebagai panduan hidup, Jejak sejarah peradaban Islam yang inspiratif, Serta nilai-nilai universal Islam yang relevan bagi seluruh umat manusia. Dengan pendekatan ini, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menciptakan siswa yang "tahu" tentang agama, tetapi lebih penting lagi, menjadi manusia yang "hidup" dengan nilai-nilai agamanya berakhlak mulia, berpikiran terbuka, dan berkontribusi bagi kemaslahatan bersama [1].

Di samping itu, Pendidikan Agama Islam juga penting untuk menguatkan jati diri keagamaan seseorang, mendorong sikap toleransi, serta membantu setiap orang memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam membentuk pribadi yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian nilai-nilai Islam [2].

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan hidup dalam harmoni universal - sebuah konsep yang dikenal sebagai *rahmatan lil 'alamin* [3]. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan di era globalisasi dan revolusi industri saat ini, Pendidikan Islam di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir [4].

Revolusi industri 4.0, yang pertama kali diperkenalkan di Jerman tahun 2011, membawa perubahan besar melalui berbagai terobosan teknologi. Era ini ditandai dengan kemunculan berbagai teknologi mutakhir seperti *Internet of Things*, big data, komputasi awan (*cloud computing*), dan kecerdasan buatan, yang secara fundamental mengubah cara hidup manusia [5].

Perkembangan revolusi industri 4.0 yang sarat dengan kemajuan teknologi menuntut guru untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini menjadi penting agar proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan beragam. Tantangan semakin kompleks mengingat siswa sekarang mudah mengakses berbagai informasi, termasuk yang tidak valid (*hoax*). Peran guru pun bergeser menjadi fasilitator yang harus mampu membimbing siswa menyaring informasi dan terhindar dari pengaruh negatif [6]. Di tengah derasnya arus informasi digital saat ini, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi teknologi pembelajarannya. Maraknya konten di internet juga membuka peluang masuknya paham-paham ekstrem yang dapat mempengaruhi generasi muda. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 dengan menerapkan keterampilan abad 21, sehingga mampu mencetak lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja [5].

Strategi pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, sama pentingnya dengan komponen lainnya. Rancangan pembelajaran harus jelas dan disesuaikan dengan materi agar siswa bisa memahami dengan baik, karena tidak semua materi mudah diterima. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Guru harus memahami dasar-dasar pembelajaran, termasuk filosofi mengajar dan belajar. Mengajar bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga membentuk perilaku siswa. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran menjadi lebih terarah, dan siswa lebih mudah mengikuti proses belajar. Jadi, peran guru dalam memilih dan mengelola strategi pembelajaran sangat menentukan kesuksesan belajar siswa di kelas [7].

Pengembangan strategi pembelajaran dalam Pendidikan Islam memegang peranan krusial untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan akademik serta spiritual peserta didik. Dengan menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan dan guru dapat memfasilitasi proses belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga mendalam. Hal ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar [8].

Di era digital seperti saat ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya, namun pembelajaran PAI masih didominasi metode konvensional. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara penguasaan teknologi oleh siswa dengan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan. Literasi keagamaan siswa cenderung rendah karena sumber belajar PAI tidak dikemas secara menarik, interaktif, dan kontekstual. Lebih jauh lagi, tanpa strategi yang tepat teknologi digital justru berisiko menjauhkan siswa dari nilai-nilai Islam daripada mendekatkan. Saat ini, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terus berkembang seiring waktu. Dulunya, proses belajar mengajar lebih mengandalkan ceramah guru dan interaksi langsung di kelas. Namun, seiring kemajuan teknologi

dan tuntutan pendidikan yang lebih modern, cara mengajarpun berubah. Kini, teknologi mulai banyak digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Perubahan ini menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam beradaptasi dengan perkembangan zaman [10].

Penelitian terdahulu dengan judul Strategi pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan menjelaskan bahwa Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam keseharian mereka di era modern. Di samping itu, strategi ini juga membantu mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam [9]. Mempertimbangkan berbagai fenomena dan urgensi yang diuraikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan utama dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk melakukan eksplorasi komprehensif mengenai peran strategis teknologi digital dalam konteks penguatan pemahaman keagamaan.

2. PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan desain pendekatan studi pustaka atau dalam bahasa Inggris disebut *literature review*. Studi pustaka adalah proses menelaah dan menganalisis sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami apa saja yang sudah ditemukan atau dibahas oleh peneliti sebelumnya terkait tema tersebut [11]. Dengan demikian, *literature review* adalah proses menganalisis dan menyintesis berbagai sumber tersebut untuk memperdalam pemahaman terhadap topik penelitian [12].

Penyusunan kajian pustaka dimulai dengan pemilihan topik melalui pemindaian jurnal akademik, diskusi dengan rekan peneliti, dan penetapan fokus penelitian tertentu. Tahap berikutnya melibatkan pencarian literatur relevan dengan mengidentifikasi sumber data primer dan sekunder, termasuk karya empiris dan teoritis, sambil memperdalam pemahaman terminologi bidang penelitian. Dalam pencarian literatur penulis menggunakan alat bantu seperti Google Scholar, Neliti dan Research Gate. Setelah literatur terkumpul, peneliti mengembangkan argumen sebagai landasan analisis. Proses kemudian berlanjut ke survei dan kritik literatur untuk mengevaluasi secara menyeluruh berbagai elemen penelitian seperti pendahuluan, tujuan, metodologi, hingga temuan dan kesimpulan. Tahap akhir dari seluruh proses ini adalah menuangkan hasil tinjauan literatur ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan komprehensif.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengkaji dokumen terkait strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Islam. Data dipilih berdasarkan relevansi, dikategorisasi menurut jenis strategi (seperti *blended learning* dan gamifikasi) serta karakteristik peserta didik milenial. Temuan dianalisis untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan rekomendasi penerapan teknologi dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber referensi terpercaya [13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara peserta didik, guru, dan bahan ajar di dalam kelas. Proses ini mencakup bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, mengasah kemampuan, membentuk kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai tertentu. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik dalam memfasilitasi siswa untuk belajar secara efektif. Selain itu, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang disusun oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa. Strategi ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi pelajaran. Harapannya, melalui strategi yang tepat, pemahaman, keterampilan, dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan [14]. Lebih lanjut Hasnawati [15] mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua komponen materi ajar serta langkah-langkah atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Selain itu, strategi ini juga meliputi pengembangan bahan ajar atau modul pembelajaran yang disediakan bagi siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses kegiatan belajar-mengajar di kelas, tetapi juga melibatkan persiapan dan penyediaan sumber belajar yang mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Adapun pengertian "Digital" adalah istilah yang merujuk pada penggunaan sistem atau teknologi berbasis komputer yang menggunakan angka dan simbol-simbol dalam bentuk kode biner (0 dan 1) untuk menyimpan, mengirim, dan memproses informasi. Dalam konteks yang lebih luas, digital mengacu pada teknologi dan proses yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik dan komputer untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya

mungkin dilakukan secara analog atau non-elektronik. Gartner IT Glossary menjelaskan bahwa digitalisasi adalah proses perubahan dari bentuk analog ke bentuk digital. Dalam era digital seperti sekarang, digitalisasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan lain sebagainya [16].

Pembelajaran digital pada hakikatnya merupakan sistem pendidikan yang memanfaatkan berbagai perangkat dan teknologi digital secara kreatif dalam proses belajar mengajar. Konsep ini dikenal pula dengan sebutan *Technology Enhanced Learning (TEL)* atau yang lebih populer disebut *e-Learning* [17].

Dari segi asal katanya, istilah *e-learning* terbentuk dari gabungan kata "e" (kependekan dari electronic/elektronik) dan "*learning*" (pembelajaran). Dengan demikian, *e-learning* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital. Metode ini memiliki beberapa sebutan lain yang maknanya serupa, antara lain *virtual learning*, *online learning*, dan *web-based learning*, yang kesemuanya merujuk pada proses belajar mengajar melalui perangkat elektronik dengan dukungan jaringan internet. Kehadiran sistem pembelajaran *e-learning* ini merupakan hasil evolusi dari pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) menuju sistem yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Perubahan paradigma ini menunjukkan transformasi dalam dunia pendidikan menuju pendekatan yang lebih modern dan fleksibel [18]. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut diharapkan siswa bisa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di tengah pesatnya perkembangan zaman, penerapan digitalisasi dalam bidang pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fleksibilitas menjadi salah satu keunggulan utama dari pembelajaran berbasis digital, di mana proses belajar mengajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah menjadi sebuah keniscayaan dalam kehidupan modern. Berbagai inovasi teknologi terus bermunculan dengan tujuan memudahkan aktivitas manusia, termasuk dalam sektor pendidikan yang mengalami percepatan transformasi digital pasca pandemi. Teknologi ini membuka peluang baru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih imersif dan kolaboratif di masa depan [16].

Eksplorasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan membuka peluang besar bagi pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif [19]. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi teknologi informasi dan perangkat lunak komputer, terutama mengingat generasi muda saat ini telah sangat familiar dengan berbagai perangkat berbasis IT seperti smartphone, laptop, tablet, dan internet. Perkembangan zaman menuntut transformasi metode pembelajaran. Sistem konvensional yang monoton sudah tidak relevan lagi dan perlu digantikan dengan pendekatan inovatif yang mampu merangsang kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Islam, tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman [20].

Menurut Ali & Erihadiana [21] agar teknologi dalam pendidikan dapat diterapkan dengan baik di lembaga pendidikan Islam, pendidik harus menguasai beberapa kompetensi kunci. Pertama, kemampuan merancang proses dan sumber belajar, termasuk menyusun strategi pembelajaran dan desain materi. Kedua, keterampilan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi, seperti media cetak, audiovisual, atau digital. Ketiga, kemampuan memanfaatkan sumber belajar secara efektif, termasuk penggunaan media pembelajaran dan inovasi pendidikan. Keempat, keahlian mengelola sistem pembelajaran, seperti manajemen proyek dan informasi pendidikan. Terakhir, pendidik perlu mampu melakukan evaluasi, mulai dari analisis masalah hingga penilaian hasil belajar. Dengan menguasai bidang-bidang ini, teknologi pendidikan dapat diintegrasikan secara optimal untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

3.2. Pembelajaran Agama Islam di Era Digital

Proses pembelajaran saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Antara pendidik dan peserta didik terdapat hubungan simbiosis yang integral dalam konstruksi pembelajaran. Meskipun metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kesamaan struktural dengan disiplin ilmu lainnya, inovasi teknologi digital khususnya implementasi teknologi informasi telah mentransformasi sistem pendidikan. Revolusi digital dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh transformatif terhadap peningkatan kapasitas kreatif para pendidik, mahasiswa, dan praktisi pendidikan. Fenomena perkembangan ini meniscayakan adanya peningkatan motivasi intrinsik dan komitmen pembelajaran dari seluruh *stakeholders* pendidikan, termasuk bagi mereka yang awalnya memiliki keterbatasan dalam literasi digital [22].

Di abad ke-21 ini, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sangat vital dalam berbagai bidang kehidupan. Namun sayangnya, penerapannya dalam pendidikan agama Islam masih belum optimal. Terdapat beberapa kendala utama yang menghambat pemanfaatan teknologi ini, seperti: (1) fasilitas yang belum memadai, (2) keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, dan (3) minimnya pelatihan TIK bagi para guru agama. Akibatnya, potensi besar teknologi untuk memodernisasi pembelajaran agama Islam belum dapat dimanfaatkan secara maksimal [23]. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama menyediakan fasilitas yang memadai, seperti alat belajar, jaringan internet yang kuat, dan bantuan kuota internet bagi siswa yang kurang mampu. Guru juga harus didukung untuk membuat materi pembelajaran digital yang sederhana dan tidak boros data, misalnya menggunakan bahan ajar dalam bentuk teks atau audio yang mudah diunduh, bukan hanya mengandalkan video besar. Kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar juga penting, contohnya dengan menyediakan tempat umum yang bisa dipakai untuk belajar online bersama di luar sekolah. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan bagi guru dan fasilitas yang mendukung agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal [24].

Lebih lanjut, era digital telah menciptakan tantangan transformatif bagi pendidikan Islam, di mana ketertinggalan dalam adopsi teknologi menyebabkan ketidaksesuaian antara metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan generasi digital. Banyak guru kesulitan memakai alat dan platform digital karena kurangnya kemampuan teknologi. Sebagian dari mereka lebih terbiasa dengan cara mengajar tradisional dan merasa bahwa teknologi digital tidak selalu sesuai untuk pembelajaran yang menekankan nilai-nilai spiritual [25]. Dominannya pendekatan konvensional dalam pesantren dan sekolah Islam telah menciptakan kesenjangan (*gap*) pedagogis yang berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran dan daya tarik pendidikan bagi generasi muda yang telah akrab dengan teknologi. Temuan utama mengungkap tiga masalah kritis: (1) rendahnya optimalisasi teknologi dalam pembelajaran, (2) metode tradisional yang tidak relevan dengan karakteristik belajar generasi digital, dan (3) dampak negatif berupa penurunan minat belajar siswa. Solusi yang ditawarkan adalah perlunya reinvensi sistem pendidikan Islam melalui integrasi teknologi digital secara komprehensif - baik dalam media pembelajaran, sistem pengajaran daring, maupun pemanfaatan aplikasi edukasi modern - tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi [26].

Transformasi ini bukan sekadar modernisasi alat, melainkan perubahan paradigma pendidikan Islam yang berorientasi pada relevansi zaman sambil mempertahankan identitas keislamannya. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menjawab tantangan era digital sekaligus meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran bagi generasi muda.

Terlepas daripada itu, peluang teknologi juga mempermudah pemahaman dalam pembelajaran agama Islam. Salah satu contohnya adalah aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital memiliki peran dan tujuan yang sangat krusial dalam Pendidikan Agama Islam. Aplikasi ini dirancang untuk membantu siswa mempelajari dan memahami ajaran Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi modern. Melalui berbagai fitur seperti terjemahan Al-Qur'an, penjelasan tafsir, rekaman bacaan, serta elemen interaktif lainnya, aplikasi ini memudahkan siswa dalam mengeksplorasi dan mendalami makna serta pesan Al-Qur'an secara lebih menarik dan efektif. Tujuan utama dari aplikasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkaya spiritualitas siswa dalam mempelajari Islam [27]. Selain daripada itu, dalam pembelajaran Islam, materi seperti kisah para nabi, hukum fikih, atau tata cara ibadah bisa disajikan dalam bentuk video atau gambar agar lebih mudah dipahami dan menarik minat siswa. Dengan teknologi digital, materi juga bisa disimpan secara online, sehingga siswa bisa mengaksesnya kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas waktu atau tempat [25].

3.3. Strategi Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media ini berfungsi sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sekaligus meningkatkan daya serap dan motivasi belajar peserta didik.

Awalnya, media pembelajaran yang umum digunakan bersifat konvensional atau tradisional, yang meskipun sederhana, tetap efektif dalam mendukung pembelajaran. Namun, seiring pesatnya perkembangan teknologi, muncul berbagai bentuk media pembelajaran baru, seperti media digital. Perkembangan ini menuntut guru untuk terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi guna memudahkan proses pembelajaran bagi siswa dan pendidik [28].

Sekolah dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan guru dan siswa berinteraksi via platform seperti Zoom, Google Meet, atau Google Classroom dengan fitur yang mendukung efektivitas belajar. Media latihan soal digital seperti Quizizz, Google Form, dan Socrative membantu evaluasi pemahaman siswa melalui *pre-test* dan *post-test* sekaligus memberikan umpan balik instan. Sementara itu, media audio-visual dan terjemahan

bahasa mempermudah pemahaman materi melalui konten video dan alat penerjemah. Dengan ragam media ini, pembelajaran online menjadi lebih interaktif, efisien, dan tetap efektif [29].

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan beragam cara penyampaian materi yang lebih dinamis dan menarik. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai tools seperti video edukasi, slide presentasi interaktif, kuis online, podcast, atau simulasi digital untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini juga efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Contohnya, penjelasan konsep abstrak dalam pelajaran agama atau sains melalui video animasi akan memudahkan pemahaman siswa karena disajikan secara menarik dan mudah dipahami [30].

Lebih lanjut Syauqi & Wahidin [31] mengemukakan bahwasanya perkembangan teknologi turut memengaruhi metode pembelajaran pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran daring (seperti video dan modul online) dengan tatap muka untuk diskusi mendalam. Model *flipped classroom* juga semakin populer, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah, lalu berdiskusi atau praktik di kelas. Sedangkan, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, gamifikasi melalui kuis interaktif seperti Kahoot bisa diterapkan, membuat pembelajaran akidah atau sejarah Islam lebih menyenangkan. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan Tiktok dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten Islami secara kreatif, sementara podcast memungkinkan siswa belajar sambil beraktivitas lain. Dengan memanfaatkan berbagai strategi ini, pembelajaran pendidikan Islam menjadi lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi milenial.

Di era digital seperti sekarang kecerdasan buatan kini menghadirkan terobosan dalam pendidikan Islam melalui sistem pembelajaran adaptif. Platform berbasis AI mampu menyajikan materi keislaman yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa, khususnya membantu mereka yang kesulitan mengikuti metode klasikal. AI dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan personalisasi pendidikan. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan teknologi, termasuk AI, untuk mengatasi berbagai tantangan. Dalam konteks keagamaan Islam, AI dapat membantu umat Muslim mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, menjalankan ibadah, memahami tarbiyah (pendidikan agama), muamalah (hubungan sosial), serta dakwah. AI juga dapat berperan sebagai asisten guru dengan menyajikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien dan mendalam, terutama dalam bidang agama yang memerlukan pendekatan reflektif. Dengan demikian, AI tidak hanya mendukung pendidikan umum tetapi juga memperkaya pemahaman keagamaan secara lebih personal dan interaktif [32]. Namun, inovasi teknologi harus berjalan beriringan dengan penanaman etika digital Islami. Siswa perlu dibekali pemahaman tentang adab bermedia sosial, kemampuan menyaring hoaks keagamaan, serta komunikasi daring yang santun. Dengan demikian, kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk pribadi muslim yang bijak di dunia digital.

3.4. Dampak Penerapan Strategi Berbasis Digital Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Islam

Dengan memanfaatkan teknologi, proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa, terutama anak sekolah dasar yang masih memiliki rasa ingin tahu tinggi karena mereka berada di tahap perkembangan awal. Perkembangan teknologi saat ini juga memungkinkan pembelajaran tidak hanya terbatas di kelas, tetapi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ternyata meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari materi, sekaligus membuat mereka lebih kritis. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Ketika minat belajar siswa meningkat, hasil belajarnya pun ikut meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa [33].

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran PAI membawa banyak manfaat penting. Pertama, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif terlibat. Kedua, materi yang sulit bisa disajikan melalui visualisasi, membuat konsep abstrak lebih mudah dipahami. Ketiga, siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang kelas. Keempat, selain memahami materi agama, siswa sekaligus mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern. Terakhir, teknologi membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih kaya dan variatif. Dengan begitu, pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman [34].

Dengan memanfaatkan teknologi, pesantren bisa membuka peluang pendidikan yang lebih luas bagi siswa di berbagai daerah. Melalui sistem pembelajaran daring, pesantren dapat menjangkau murid yang tinggal di lokasi terpencil atau sulit diakses. Adanya koneksi internet memungkinkan siswa belajar dari jarak jauh sambil tetap berinteraksi dengan guru dan sesama teman. Dengan bantuan teknologi, pesantren bisa mengawasi dan menilai perkembangan siswa secara lebih efektif. Melalui sistem pembelajaran online, guru dapat memantau

kemajuan belajar siswa, menemukan kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan bantuan atau masukan dengan cepat [35].

Berdasarkan hasil penelitian Nursyam menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan teknologi digital, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi terbatas pada buku teks atau materi dari sekolah saja. Siswa bisa mengakses berbagai sumber belajar tambahan, seperti video ceramah ulama terkenal, podcast tentang topik terkini dalam Islam, atau aplikasi tafsir Al-Qur'an dan hadis yang memudahkan pemahaman. Keberagaman sumber belajar ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memperkaya pengetahuan siswa. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda ada yang lebih mudah memahami melalui gambar, suara, atau teks. Dengan teknologi, materi pelajaran dapat disajikan dalam berbagai bentuk, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa [37].

4. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Strategi ini dapat membantu guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Di era modern seperti saat ini, strategi pembelajaran telah mengalami perkembangan dan kemajuan dengan hadirnya strategi pembelajaran berbasis digital atau yang juga disebut e-learning. Di tengah perkembangan zaman, penerapan teknologi dalam bidang pendidikan sudah tidak dapat dihindarkan. Begitu pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dilakukan agar pendidikan Islam dapat mengikuti arus perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan identitas keislamannya. Terdapat beberapa aplikasi penunjang dalam pembelajaran, seperti Zoom, Google Meet, atau Google Classroom, yang dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung efektivitas belajar. Sementara itu, untuk media latihan soal digital dapat digunakan platform seperti Quizizz, Google Form, dan Socrative. Selain itu, terdapat beberapa metode pembelajaran berbasis digital, seperti blended learning dan flipped classroom. Adapun dampak dari adanya strategi pembelajaran berbasis digital, di antaranya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, minat belajar siswa meningkat, serta akses terhadap sumber belajar semakin mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rahmadani, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif," *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 6, pp. 1–16, 2024, doi: 10.62281.
- [2] A. M. Alfi, A. Febriasari, and J. N. Azka, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi," *J. Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 1, no. 4, pp. 511–522, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [3] S. Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 157–169, 2016, doi: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- [4] Jihan, B. Ismaya, M. S. Kurdi, N. Sudarwati, and M. S. Kurdi, "Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 3, pp. 2131–2140, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i03.4472.
- [5] N. S. Siregar, P. S. Siregar, and Gusmaneli, "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0: Strategi Menghadapi Tantangan Teknologi Digital dan Inovasi," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 3, no. 2, pp. 01–09, 2024, doi: 10.58192/populer.v3i2.2071.
- [6] L. Ifadah and S. T. Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *J. Al-Ghazali*, vol. 2, no. 2, p. 52, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- [7] M. A. Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 32–37, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- [8] D. Arman, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Ilmu Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 107–119, 2023, doi: 10.71382/sinova.v1i2.120.
- [9] R. P. Hasibuan, Makruf, and Gusmaneli, "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan," *AL-MUSTAQBAL J. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 01–12, 2025, doi: <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.90>.
- [10] L. Romadanti, "Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 5, p. 239, 2023, [Online]. Available:

- <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [11] N. F. Hadi and N. K. Afandi, "Literature Review is A Part of Research," *Sultra Educ. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 64–71, 2021, doi: 10.54297/seduj.v1i3.203.
- [12] A. B. M. Assaad, S. Ondeng, and Syafriwana, "Memahami Dan Mengaplikasikan Konsep Dasar Penelitian Pustaka Bidang Pendidikan," *Dahzain Nur J. Pendidikan, Keislam. dan Kemasyarakatan*, vol. 12, no. 2, pp. 78–85, 2022, doi: 10.69834/dn.v12i2.88.
- [13] W. C. Pakaya, E. Sutadji, L. N. A. B. Dina, F. I. Rahma, A. Mashfufah, and I. R. Ayu, *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing, 2023.
- [14] P. S. Ayu, S. Ritonga, and I. Harun, "Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam," *Kaisa J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 21–33, 2024, doi: 10.56633/kaisa.v4i1.823.
- [15] S. Hasnawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bagi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik," *Al-Ishlah J. Pendidik. Islam*, vol. 20, no. 2, pp. 149–158, 2022, doi: 10.35905/alishlah.v21i2.2630.
- [16] B. S. Permana, L. A. Hazizah, and Y. T. Herlambang, "Teknologi Pendidikan : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–28, 2024, doi: <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>.
- [17] B. Sitompul, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 3, pp. 13953–13960, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>.
- [18] M. Sukarno, "Dinamika Perkembangan E-learning dan Tantangannya Dalam Media Pembelajaran," *Kontinu J. Penelit. Didakt. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 110–124, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30659/kontinu.4.2.110-124>.
- [19] M. Nasir and Sutiah, "Pengintegrasian Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital (Sebuah Kajian Pustaka) 1," *LITERASI J. Ilmu Pendidik.*, vol. 16, no. 1, pp. 66–77, 2025, doi: [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(1\).66-77](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(1).66-77).
- [20] N. P. Kharisma and B. A. Karim, "Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Pola Pikir Digital , Computational Thinking , Berbasis Teknologi Informasi pada Pembelajaran PAI," *Pekerti J. Pendidik. Agama Islam dan Budi Pekerti*, vol. 6, no. 01, pp. 13–25, 2024, [Online]. Available: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/4451>
- [21] A. Ali and E. Erihadiana, "Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan dan Penerapannya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Dirosah Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, 2022, doi: 10.47467/jdi.v4i1.445.
- [22] Syamsul Bahri, "Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0," *Edupeedia*, vol. 6, no. 2, pp. 133–145, 2022, doi: <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.
- [23] R. S. Marwah, "Problematika Pendidikan Agama Islam dan Upaya Merespon Perkembangan Abad 21," *Islam. J. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 64–76, 2023, doi: 10.54801/ijed.v2i2.195.
- [24] M. S. Hadi and A. Manshur, "Tranformasi Pembelajaran Pai di Era Digital : Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2025, doi: <https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.201>.
- [25] S. Suhendi, "Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam," *J. Soc. Econ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 2274–2288, 2023, [Online]. Available: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- [26] N. Hidayah, A. Ridwan, and A. Azis, "Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern," *Al-Fatih J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 7, no. 2, pp. 209–228, 2024.
- [27] Z. Alamin, R. Missouri, and L. Lukman, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital," *TAJDID J. Pemikir. Keislam. dan Kemanus.*, vol. 6, no. 2, pp. 296–306, 2022, doi: 10.52266/tadjid.v6i2.1202.
- [28] A. Yuniarti, T. Titin, F. Safarini, I. Rahmadia, and S. Putri, "Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran," *JUTECH J. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 84–95, 2023, doi: 10.31932/jutech.v4i2.2920.
- [29] M. Azhar, "Pengantar Linguistik Modern," *Al-Ma'any J. Stud. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 21–30, 2022.

-
- [30] Z. Hartika, S. Badriyah, and G. Gusmaneli, "Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam," *Karakter J. Ris. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 365–378, 2025, doi: 10.61132/karakter.v2i2.775.
- [31] M. Syauqi and I. Wahidin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi untuk Generasi Milenial," *J. Ilm. Guru Madrasah*, vol. 4, no. 1, pp. 106–120, 2025, doi: 10.69548/jigm.v4i1.42.
- [32] N. Fitriyani, N. Azizah, and S. Sodik, "Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Asisten Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 17–23, 2025, doi: 10.54371/ainj.v6i1.732.
- [33] F. Indriyansyah, I. A. Pratiwi, M. Khasanah, and W. Wahyono, "Analyze The Use of Learning Technology to Increase Students' Interest in Learning," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 6, no. 1, p. 235, 2023, doi: 10.20961/shes.v6i1.71087.
- [34] N. Nuryati, D. P. Lestari, and S. Sriasnani, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK," *J. Innov. Creat.*, vol. 5, no. 2, pp. 59–65, 2025, doi: 10.31004/joecy.v5i2.123.
- [35] A. Muchasan and D. Rohmawan, "Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan)," *Inov. J. Penelit. Pendidikan, Agama, dan Kebud.*, vol. 10, no. 1, pp. 16–33, 2024, doi: 10.55148/inovatif.v10i1.849.
- [36] A. Nursyam, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Ekspose J. Penelit. Huk. dan Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 811–819, 2019, doi: 10.30863/ekspose.v18i1.371.
- [37] A. I. Rifani, R. I. W. Handayani, and Z. Nufus, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus: SMP Eka Sakti Kota Semarang dan SMP Al Madina Kota Semarang)," *Mauriduna J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 666–678, 2024, doi: 10.37274/mauriduna.v5i2.1278.